

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan komoditas lebah. Komoditas tersebut merupakan kekayaan sumber daya alam hayati dengan berbagai potensi ragam jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber pakan dengan didukung kondisi agroklimat sebagai penunjang aktivitas lebah. Iklim tropis memungkinkan tersedianya bunga sepanjang tahun sehingga sumber pakan terjamin dan lebah dapat menghasilkan madu dengan baik (Winahyu et al., 2021). Budidaya Lebah madu merupakan salah satu usaha peternakan yang mampu berperan dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian masyarakat. Lebah madu *Trigona* memiliki keunikan tersendiri dikarenakan lebah madu *Trigona* sp tidak memiliki sengat, namun memiliki zat perekat yang digunakan sebagai senjata untuk melindungi sarangnya (Keuntungan et al., 2023). Madu merupakan salah satu produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang menjadi primadona di masyarakat dengan berbagai macam manfaatnya (Yunianto & Jannetta, 2020). Madu merupakan salah satu bahan pangan berbentuk cairan kental yang memiliki rasa manis alami yang berasal dari nektar bunga yang kaya akan kandungan nutrisi serta banyak manfaat untuk kesehatan manusia. Produksi madu hutan sudah mulai dikelola dengan baik, karena potensi madu hutan cukup besar yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan.

Sumberdaya hutan yang memiliki potensi untuk dibudidayakan adalah lebah madu *Trigona* sp dikarenakan pakan yang tersedia di hutan sangat berlimpah. Semua jenis tanaman yang menghasilkan bunga bisa dijadikan sumber pakan alami bagi lebah madu *Trigona* sp. Hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan lebih baik yang berasal dari tanaman hutan maupun tanaman perkebunan (Fadli et al., 2016). Usaha budidaya lebah madu sudah lama dikenal oleh masyarakat pedesaan maupun masyarakat sekitar hutan

dan kondisi alam Indonesia yang subur memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman. Masyarakat mengenal dengan baik madu yang dihasilkan dari budidaya lebah madu khususnya jenis lokal Apis cerana. Usaha budidaya lebah madu mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan karena wilayah Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam hayati yang mendukung agribisnis tersebut, berupa beragamnya jenis lebah, beragamnya jenis tumbuhan sebagai sumber pakan lebah maupun sumber getah serta kondisi lingkungan tropis yang sangat mendukung keberlanjutan dan perkembangan kehidupan lebah. Namun sampai saat ini budidaya lebah madu di Indonesia masih terbilang sedikit dikembangkan (Pasaribu et al., 2017). Manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan usaha perlebahan lebah antara lain dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha dari hasil-hasil budidaya perlebahan yang berupa madu, polen propoli dan koloni lebah; produk perlebahan mendukung pemenuhan gizi masyarakat dan mendukung upaya pelestarian sumberdaya alam yang berperan penting dalam proses penyerbukan tanaman.

Produksi madu nasional masih tergolong rendah dan cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, berbanding terbalik dengan potensi pasar dalam negeri yang sangat besar (Yunianto & Jannetta, 2020). Produksi madu petani di Indonesia baru mencapai 5.000 ton per tahun, sedangkan kebutuhan madu yang dibutuhkan mencapai 7.500 ton pertahun dengan asumsi konsumsi perkapita sebesar 30 gr/tahun (Kementrian kehutanan, 2014). Tingkat konsumsi madu perkapita di Indonesia masih cukup rendah, yaitu sekitar 10-15 gr/orang/tahun, dibandingkan dengan konsumsi madu di negara maju seperti Jepang dan Australia yang mencapai 1.200- 1.500 gr/orang/tahun (Dirjen BPDASPS, 2013). Kebutuhan madu yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan maka usaha budidaya lebah *Trigona* sp sangatlah potensial untuk dilakukan. Potensi usaha budidaya ternak lebah dapat ditunjukkan dari data Asosiasi Perlebahan Indonesia (API) yang angka kebutuhan madu Indonesia berada antara 7.000 - 15.000 ton per tahun. Sementara Indonesia hanya mampu memproduksi madu baru mencapai 4.000 - 5.000 ton per tahun, artinya Indonesia belum memenuhi kebutuhan sebanyak 3.500-11.000 ton/tahun (Institusi Pertanian Bogor, 2019). Hal tersebut mengindikasikan bahwa produsen

madu dan pebisnis yang bergerak di industri madu memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi madu agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Faktor lain yang menjadi indikasi bahwa peluang pasar untuk usaha madu masih sangat besar ditunjukkan dari tingginya nilai impor madu Indonesia jika dibandingkan dengan nilai eksportnya (Sarah et al., 2019). Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2016) nilai impor tertinggi selama lima tahun terakhir adalah tahun 2015 sebesar US\$7.402, hal tersebut berkebalikan dengan nilai ekspor yang sangat kecil di tahun yang sama yaitu sebesar US\$756. Besarnya selisih nilai ekspor dan impor tersebut menandakan permintaan madu untuk konsumsi dalam negeri terus meningkat. Hal tersebut menggambarkan bahwa industri madu memiliki pangsa pasar yang luas dan sangat prospektif sehingga banyak para peternak dan pengusaha madu berkompetisi dibidang usaha madu (Suherman, 2017).

Usaha peternakan lebah memiliki peluang yang sangat baik untuk dibudidayakan di masyarakat pedesaan, karena wilayah Indonesia memiliki potensi sumber daya alam hayati yang menunjang dalam pengembangan agribisnis, yaitu berupa berbagai jenis lebah, berbagai jenis tanaman sebagai sumber makanan bagi lebah. serta sumber getah dan kondisi lingkungan tropis yang sangat mendukung kelestarian alam dan pembangunan agrribisni (Edy & Ardi, 2020). Beberapa jenis lebah yang baik untuk dibudidayakan salah satunya adalah jenis *Trigona* sp. Walaupun madu produksi tidak sebanyak keluarga lebah *Apis* sp, namun produksi propolis mentah (bahan propolis) cukup banyak. Lebah *Trigona* sp. merupakan jenis lebah asli Asia yang memiliki karakteristik spesifik, yaitu madu yang dihasilkan mempunyai rasa asam namun tahan terhadap fermentasi dan bersifat jarang sekali berpindah tempat, serta harga produk madunya lebih tinggi dibandingkan dengan madu produk lebah genus *Apis* (Khairunnisa et al., 2020). Budidaya lebah madu *Trigona* sp. merupakan usaha pengembangan dan penjualan produk hasil dari lebah. Usaha tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produk madu yang terus meningkat. Besarnya permintaan terhadap kemampuan industri perlebahan dalam meningkatkan produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha madu perlu dilakukan. Usaha budidaya

lebah madu klanceng menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan (Pratiwi, Abdullah, & Dirgantoro, 2020). Pembudidayaan lebah madu ini dapat menjadi bagian dari mata pencaharian masyarakat yang tinggal di pedesaan dan sekitar hutan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kecamatan Lubuk Raja merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu dikenal dengan daerah dataran sedang yang beriklim sejuk dengan ketinggian kurang lebih 450 m diatas permukaan laut (dpl). Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu ini memiliki potensi usaha ternak Ternak Madu Klanceng (*Trigona* SP) yang patut untuk dikembangkan yang berada. Lebah Klanceng (*Trigona* SP) merupakan jenis lebah madu yang banyak dikembangbiakkan di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu karena sifatnya yang jinak dan tidak agresif sehingga cocok untuk dibudidayakan. Produksi madu yang dihasilkan oleh lebah jenis ini juga sangat melimpah, usaha Ternak Madu Klanceng (*Trigona* SP) ini sudah lama beroperasi sejak tahun 2020 hingga 2022 saat ini dan sudah memiliki hampir 300 stup dalam 14 tahun terakhir. Berikut adalah tabel budidaya lebah madu.

Tabel 1.1. Budidaya usaha ternak madu Klanceng (*Trigona* sp) menurut tahun

No	Tahun	Jumlah Stup	Hasil Produksi
1.	2020	250 stup	150 Liter
2.	2021	300 stup	200 Liter
3.	2022	300 stup	200 Liter

Sumber: Data Primer 2023

Jika dilihat dari tabel diatas budidaya ternak madu Klanceng (*Trigona* sp) ini hampir mengalami peningkatan dari tahun ketahun dikarenakan produksi nektar yang ada di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu cukup memadai karena dikelilingi oleh hutan dan perkebunan sehingga para peternak madu Klanceng (*Trigona* sp) tidak kesulitan untuk mencari sumber pakan untuk lebah ternakannya tersebut. Namun ada beberapa kesulitan yang masih dialami oleh para peternak madu Klanceng (*Trigona* sp) diantaranya adalah perubahan iklim dan

cuaca hal ini menjadi faktor masalah yang tidak dapat dikontrol oleh para peternak lebah.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka ingin mengetahui strategi apa yang tepat dalam pengembangan usaha ternak madu Klanceng (*Trigona* sp) agar pemasaran serta pengembangan usaha ternak madu Klanceng (*Trigona* sp) ini dapat berkembang serta mampu menambah nilai perekonomian masyarakat Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian penyusunan strategi pengembangan usaha ternak madu Klanceng (*Trigona* sp) bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal yang berkaitan dengan usaha yang akan dikembangkan dan menyusun serta merekomendasikan strategi pengembangan usaha. Pada proses perumusan strategi pengembangan usaha yang efektif dibutuhkan analisis internal dan eksternal untuk mengidentifikasi variabel kunci berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha ternak madu Klanceng (*Trigona* sp). Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian terkait strategi pengembangan usaha yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing usaha ternak madu Klanceng (*Trigona* sp).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah strategi apa yang dapat di kembangkan pada usaha Ternak Madu Klanceng (*Trigona* SP) di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang dapat dirumuskan dan dikembangkan pada usaha Ternak Madu Klanceng (*Trigona* SP) di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari karya ilmiah ini memuat kontribusi yang akan diberikan ketika studi selesai termasuk dalam manfaat dari penelitian ini. Penerapannya dapat berupa penerapan teoretis atau penerapan praktis bagi penulis, lembaga, dan masyarakat.

#### 1. Kegunaan teoretis

Temuan studi ini diantisipasi untuk membantu para pelaku usaha ternak madu Klanceng (*Trigona* sp) Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk mengembangkan usahanya.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Untuk Penulis

Menjadi suatu pembelajaran bagi penulis dalam mengukur pengembangan usaha ternak madu Klanceng (*Trigona* sp) yang ada di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

##### b. Untuk Masyarakat

Menjadi pengetahuan masyarakat sekarang untuk memiliki informasi baru tentang inisiatif untuk meningkatkan pendapatan peternak madu Klanceng (*Trigona* sp) dan untuk mempertimbangkan upaya peningkatan pendapatan bagi para peternak madu Klanceng (*Trigona* sp).

##### c. Untuk Peneliti selanjutnya.

Dapat menjadi bahan rujukan atau acuan menawarkan informasi dan wawasan bagi peneliti masa depan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya juga sama mengenai strategi pengembangan usaha lebah madu ternak umkm di masa depan.